

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan

dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah

Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

b. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

1) Visi Bank Syariah Mandiri

“ Bank Syariah Terdepan dan Modern ”

Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan.

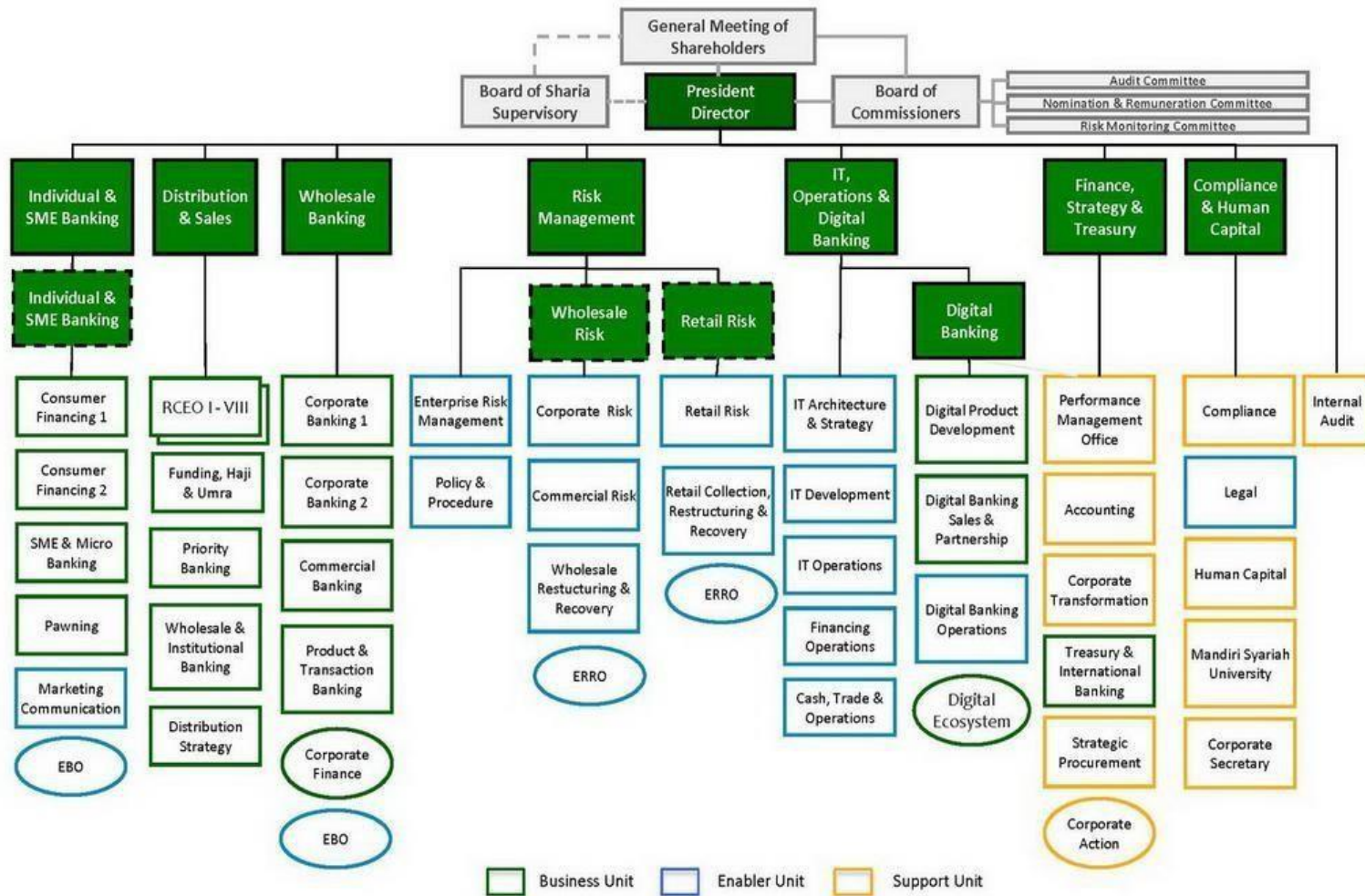
2) Misi Bank Syariah Mandiri

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
 - c) Mengutamakan penghimpunandana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
 - d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
 - e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
 - f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- c. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarmasin

Struktur organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarmasin menggunakan bentuk struktur organisasi garis dan staf dapat dilihat pada gambar 4.1. di bawah ini

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri KC.
Banjarmasin



1) Uraian Jabatan

Deskripsi jabatan Bank Syariah Mandiri KC. Banjarmasin, adalah sebagai berikut:

- a) Kepala Cabang, memimpin, mengelola, mengawasi/mengendalikan, mengembangkan kegiatan dan mendayagunakan sarana organisasi cabang untuk mendapat tingkat serta volume aktivitas pemasaran, operasional dan layanan cabang yang efektif dan efisien sesuai dengan target yang telah ditetapkan secara *prudent*.
- b) *Marketing Manager*, memastikan tercapainya target-target pembiayaan, dana dan *fee based income* cabang yang telah ditetapkan kantor pusat.
- c) RBO (*Retail Banking Officer*), merealisasikan target pembiayaan dan *fee based income* yang didistribusikan oleh *marketing manager*.
- d) PBO (*Personal Banking Officer*), merealisasikan target pendanaan dan *fee based income* yang didistribusikan oleh *marketing manager*.
- e) BBO (*Branch Banking Officer*), melaksanakan pengawalan terhadap seluruh nasabah pembiayaan yang dikelola agar kolektibilitas lancar.

- f) *Salles Assistant* atau *Pelaksana Marketing Support (PMS)*, tercapainya pelaksanaan kegiatan administrasi pendanaan dan pembiayaan.
- g) *Service Manager*, memastikan aktivitas operasional cabang terkelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan target bidang operasional cabang tercapai sesuai ketetapan kantor pusat.
- h) *Customer Service Officer (CSO)*, mengelola kegiatan operasional dan pelayanan nasabah sesuai dengan ketentuan dan standar pelayanan.
- i) *Customer Service (CS)*, melaksanakan kegiatan operasional dan pelayanan nasabah sesuai dengan ketentuan dan standar pelayanan.
- j) *Head Teller*, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi kegiatan operasional/pelayanan transaksi *teller* dan memastikan keamanan serta efektifitas kegiatan *cash management* cabang.
- k) *Teller* melayani kegiatan penyetoran dan penarikan uang tunai (rupiah dan valuta asing), pengambilan/penyetoran non tunai & surat-surat berharga dan kegiatan kas lainnya serta terselenggaranya layanan di bagian kas secara benar, cepat dan sesuai dengan standar pelayanan bank.

- l) TRA *Officer* atau *Domestic & Clearing Officer* (DCO), memastikan ketepatan waktu dan kepatuhan pelayanan transfer, inkaso, kliring, dan aktivitas *domestic & clearing* lainnya.
- m) Pelaksana TRA atau Pelaksana *Domestic & Clearing* (D&C), memastikan kecepatan dan kebenaran pelayanan transfer, inkaso, kliring dan aktivitas D&C lainnya untuk memenuhi kepuasan nasabah.
- n) *IT Coordinator*, mengelola, memonitoring dan melakukan sosialisasi penggunaan teknologi informasi dalam mendukung operasional outlet di seluruh wilayah cabang terkait.
- o) Pelaksana GSA (*General Support Assitant*), terpenuhinya kebutuhan pegawai sesuai kondisi cabang dan terlaksananya pengembangan karir pegawai sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan pegawai yang bersangkutan dan penyediaan kebutuhan sarana dan prasarana kantor untuk mendukung kegiatan operasional dan marketing cabang.
- p) CFO (*Chief Financial Officer*), bertanggungjawab untuk mengelola resiko korporasi, bertanggungjawab untuk perencanaan keuangan dan pencatatan serta pelaporan keuangan untuk manajemen yang lebih tinggi.
- q) ASM (*Area Sales Manager*), bertanggungjawab dalam pencapaian target penjualan asuransi yang dilakukan oleh FA

(*Financial Advisor*), bertanggungjawab juga dalam pelaporan kegiatan penjualan asuransi.

2. Karakteristik Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan angket langsung kepada nasabah yang melakukan pengambilan pembiayaan pensiun di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarmasin. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 responden.

Responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini merupakan nasabah Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarmasin sebanyak 63 nasabah yang mengambil pembiayaan pensiun. Adapun karakteristik responden pada penelitian ini dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia dan status pensiun.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Di bawah ini adalah data mengenai jenis kelamin nasabah yang menjadi responden di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	29	46%
2	Perempuan	34	54%
	Total	63	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat 29 orang (46%) yang berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (54%) dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan pembiayaan pensiun di Bank Mandiri Syariah Kantor cabang Banjarmasin adalah perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Di bawah ini adalah data pengambilan karakteristik responden dilihat dari segi usia nasabah, terlihat pada rentan umur pensiun yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	51-60 Tahun	3	4,8%
2	61-70 Tahun	55	87,3%
3	>70 Tahun	5	7,9%
	Total	63	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 3 orang responden (4,8%) yang berumur 51-60 tahun. Selain itu ada 55 orang responden (87,3%) yang berumur 61-70 tahun dan 5 orang responden (7,9%) yang berumur >70 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah yang melakukan pembiayaan pensiun di Bank Mandiri

Syariah Kantor Cabang Banjarmasin yang mendominasi berumur 61-70 tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pensiun

Cabang Banjarmasin dengan responden sebanyak 63 orang telah berhasil diselesaikan dan sudah dikumpulkan kembali untuk di olah sebagai bahan deskripsi Di bawah ini adalah data mengenai status pensiunan pada nasabah pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarmasin, sebagai berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pensiun

No	Status	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pensiunan	61	96,8%
2	Janda Pensiunan	2	3,2%
	Total	63	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan pada tabel di atas, yang lebih mendominasi nasabah pembiayaan pensiun yaitu dengan status pensiunan sebanyak 61 responden (96,8%) sedangkan nasabah dengan status janda pensiunan sebanyak 2 responden (3,2%).

3. Deskripsi Data

Pengumpulan data di lapangan yang peneliti lakukan di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor penelitian yang dikembangkan. Pada hasil pengumpulan jawaban dari responden, maka gambaran mengenai dampak

pembiayaan pensiun terhadap perekonomian nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarmasin dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Penjelasan responden terhadap variabel pembiayaan pensiun (X)

1) Pembiayaan pensiun dapat digunakan untuk menambah modal usaha.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Pembiayaan Pensiun Untuk Menambah Modal Usaha

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	8	12,7%
2	Setuju	48	76,2%
3	Netral	7	11,1%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	63	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 63 responden terdapat 8 responden (12,7%) yang menjawab sangat setuju, 48 responden (76,2%) yang menjawab setuju dan 7 responden (11,1%) yang menjawab netral. Berdasarkan dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju dengan pernyataan pembiayaan pensiun dapat digunakan untuk menambah modal usaha.

- 2) Pembiayaan pensiun dapat digunakan untuk promosi perdagangan para nasabah.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Pembiayaan Pensiun Untuk Promosi Perdagangan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	7,9%
2	Setuju	45	71,4%
3	Netral	12	19,0%
4	Tidak Setuju	1	1,6%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	63	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 63 responden terdapat 5 responden (7,9%) orang yang menjawab sangat setuju, 45 responden (71,4%) orang yang menjawab setuju, 12 responden (19,0%) orang yang menjawab netral dan 1 (1,6%) orang yang menjawab tidak setuju. Berdasarkan dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju dengan pernyataan pembiayaan pensiun dapat digunakan untuk promosi perdagangan nasabah.

- 3) Pembiayaan pensiun dapat digunakan untuk jangka waktu pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Pembiayaan Pensiun Untuk Jangka Waktu Pendek, Menengah, Maupun Jangka Panjang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	36	57,1%
2	Setuju	24	38,1%
3	Netral	3	4,8%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	63	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 63 responden terdapat 36 responden (57,1%) orang yang menjawab sangat setuju, 24 responden (38,1%) orang yang menjawab setuju dan 3 responden (4,8%) orang yang menjawab netral. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa responden cenderung sangat setuju dengan pernyataan pembiayaan pensiun dapat digunakan untuk jangka waktu pendek, menengah, maupun jangka panjang.

4) Pembiayaan pensiun dapat digunakan untuk investasi nasabah.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Pembiayaan Pensiun Untuk Investasi Nasabah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	16	25,4%
2	Setuju	38	60,3%
3	Netral	9	14,3%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	63	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 63 responden terdapat 16 responden (25,4%) orang yang menjawab sangat setuju, 38 responden (60,3%) orang yang menjawab setuju dan 9 responden (14,3%) orang yang menjawab netral. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju dengan pernyataan pembiayaan pensiun dapat digunakan untuk investasi nasabah.

Dari penjelasan di atas, berikut tabel rekapitulasi jawaban variabel pembiayaan pensiun (X) :

Tabel 4.8
Rekapitulasi Jawaban Variabel Pembiayaan Pensiun

No	Indikator	Alternatif Jawaban											
		Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Total	%
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
1.	Pembiayaan pensiun dapat digunakan untuk menambah modal usaha	8	12,7	48	76,2	7	11,1	0	0	0	0	63	100
2	Pembiayaan pensiun dapat digunakan untuk promosi perdagangan para nasabah	5	7,9	45	71,4	12	19,0	1	1,6	0	0	63	100
3	Pembiayaan pensiun dapat digunakan untuk jangka waktu pendek, menengah maupun jangka panjang	36	57,1	24	38,1	3	4,8	0	0	0	0	63	100

4	Pembiayaan pensiun dapat digunakan untuk investasi nasabah	16	25,4	38	60,3	9	14,3	0	0	0	0	63	100
---	------------------------------------------------------------	----	------	----	------	---	------	---	---	---	---	----	-----

b. Penjelasan responden terhadap variabel perekonomian nasabah (Y).

1) Tingkat pendapatan nasabah semakin meningkat.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Tingkat Pendapatan Nasabah Semakin Meningkat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	2	3,2%
2	Setuju	22	34,9%
3	Netral	23	36,5%
4	Tidak Setuju	16	25,4%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	63	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 63 responden terdapat 2 responden (3,2%) orang yang menjawab sangat setuju, 22 responden (34,9%) orang yang menjawab setuju, 23 responden (36,5%) orang yang menjawab netral dan 16 responden (24,4%) orang yang menjawab tidak setuju. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa responden cenderung netral dengan pernyataan tingkat pendapatan semakin meningkat.

- 2) Saya dapat menyisihkan sebagian pendapatan uang pensiun untuk menabung.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Menyisihkan Sebagian Uang Pensiun Untuk Menabung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	6	9,5%
2	Setuju	22	34,9%
3	Netral	9	14,3%
4	Tidak Setuju	23	36,5%
5	Sangat Tidak Setuju	3	4,8%
	Total	63	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 63 responden terdapat 6 responden (9,5%) orang yang menjawab sangat setuju, 22 responden (34,9%) orang yang menjawab setuju, 9 responden (14,3%) orang yang menjawab netral, 23 responden (36,5%) orang yang menjawab tidak setuju dan 3 responden (4,8%) orang yang menjawab sangat tidak setuju Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa responden cenderung tidak setuju dengan pernyataan saya dapat menyisihkan sebagian pendapatan uang pensiun untuk menabung.

- 3) Menggunakan utang sebagai sumber pendanaan bermanfaat bagi usaha nasabah.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Utang Sebagai Sumber Pendanaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	7	11,1%
2	Setuju	43	68,3%
3	Netral	9	14,3%
4	Tidak Setuju	4	6,3%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	63	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 63 responden terdapat 7 responden (11,1%) orang yang menjawab sangat setuju, 43 responden (68,3%) orang yang menjawab setuju, 9 responden (14,3%) orang yang menjawab netral dan 4 responden (6,3%) orang yang menjawab tidak setuju. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju dengan pernyataan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan bermanfaat bagi usaha nasabah.

- 4) Saya merasa mampu untuk melunasi utang sesuai jangka waktu yang ditentukan.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Mampu Untuk Melunasi Utang Sesuai Jangka Waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	20	31,7%
2	Setuju	40	63,5%
3	Netral	3	4,8%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	63	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 63 responden terdapat 20 responden (31,7%) orang yang menjawab sangat setuju, 40 responden (68,5%) orang yang menjawab setuju dan 3 responden (4,8%) orang yang menjawab netral. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju dengan pernyataan saya mampu untuk melunasi utang sesuai jangka waktu yang ditentukan.

- 5) Saya menggunakan dana dari pembiayaan pensiun untuk pengeluaran usaha dan sebagian untuk menabung.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Dana Pembiayaan Pensiun untuk Usaha dan Menabung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	7	11,1%
2	Setuju	27	42,9%
3	Netral	23	36,5%
4	Tidak Setuju	5	7,9%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,6%
	Total	63	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 63 responden terdapat 7 responden (11,1%) orang yang menjawab sangat setuju, 27 responden (42,9%) orang yang menjawab setuju, 23 responden (36,5%) orang yang menjawab netral, 5 responden (7,6%) orang yang menjawab tidak setuju dan 1 responden (1,6%) orang yang menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju dengan pernyataan saya menggunakan dana dari pembiayaan pensiun untuk pengeluaran usaha dan sebagian untuk menabung.

Dari penjelasan di atas, berikut tabel rekapitulasi jawaban variabel perekonomian nasabah (Y) :

Tabel 4.14
Rekapitulasi Jawaban Variabel
Perekonomian Nasabah

No	Indikator	Alternatif Jawaban											
		Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Total	%
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
1	Tingkat Pendapatan nasabah semakin meningkat	2	3,2	22	34,9	23	36,5	16	25,4	0	0	63	100
2	Saya dapat menyisihkan sebagian pendapatan uang pensiun untuk menabung	6	9,5	22	34,9	9	14,3	23	36,5	3	4,8	63	100
3	Menggunakan utang sebagai sumber pendanaan bermanfaat bagi usaha nasabah	7	11,1	43	68,3	9	14,3	4	6,3	0	0	63	100
4	Saya merasa mampu melunasi utang sesuai waktu yang ditentukan	20	31,7	40	63,5	3	4,8	0	0	0	0	63	100
5	Saya menggunakan dana dari pembiayaan pensiun untuk pengeluaran usaha dan sebagian untuk menabung	7	11,1	27	42,9	23	36,5	5	7,6	1	1,6	63	100

B. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan pada kuesioner. Nilai validitas masing-masing pernyataan dapat dilihat pada $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari tabel r, untuk $df = n-2$, atau dalam penelitian ini $df = 63-2 = 61$, dengan tingkat signifikan 5% diperoleh angka 0,248. Jika r hasil positif, serta $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir item tersebut valid. Sedangkan jika sebaliknya $r_{hasil} < r_{tabel}$, maka butir item tersebut tidak valid (Ghozali, 2001 hal. 135). Berikut hasil dari uji validitas pada penelitian *Dampak Pembiayaan Pensiun Terhadap Perekonomian Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarmasin* dengan bantuan SPSS versi 23 pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Instrumen Data

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pembiayaan Pensiun (X)	x1	0,489	0,248	Valid
	x2	0,476	0,248	Valid
	x3	0,292	0,248	Valid
	x4	0,321	0,248	Valid
Perekonomian Nasabah (Y)	y1	0,503	0,248	Valid
	y2	0,615	0,248	Valid
	y3	0,595	0,248	Valid
	y4	0,480	0,248	Valid
	y5	0,627	0,248	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Dari tabel hasil uji validitas instrumen data, dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji reliabilitas statistik yang digunakan guna menentukan reliabilitas serangkaian item pernyataan apakah instrumen atau indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Pada masing-masing variabel diperoleh dengan memberikan batasan 0,6, jika $< 0,6$ maka dikatakan tidak reliabel. Apabila $> 0,6$ maka dapat diterima atau reliabel (Sujarweni, 2014 hal. 192). Berikut hasil uji reliabilitas penelitian ini dengan bantuan *SPSS versi 23* :

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas Pembiayaan Pensiun Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,606	4

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas Perekonomian Nasabah Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,772	5

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan dari hasil yang diteliti pada tabel diatas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk pembiayaan pensiun 0,606 dan untuk perekonomian nasabah 0,772 dimana hasil uji reliabilitas variabel x dan y menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini bersifat reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Dapat dikatakan normal apabila nilai *signifikansinya* lebih besar dari 0,05. Model regresi yang baik adalah apabila data tersebut memiliki distribusi normal.

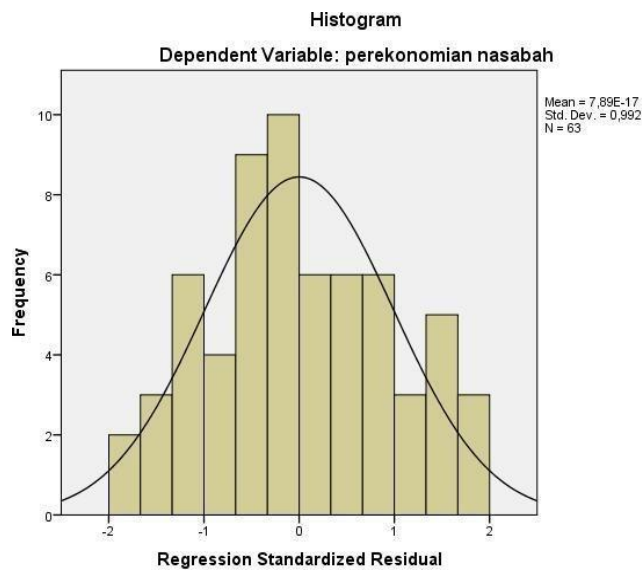
Tabel 4.18.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,74603609
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,078
Test Statistic		,668
Asymp. Sig. (2-tailed)		,763

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dapat dilihat pada *kolmogorov-smirnov* dapat dihasilkan signifikansi data sebesar 0,763 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pensiun dan perekonomian nasabah berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan *histogram regression residual* serta melihat diagram normal *P-P Plot regression sttandardized* dengan bantuan *SPSS versi 23* menghasilkan gambar sebagai berikut :

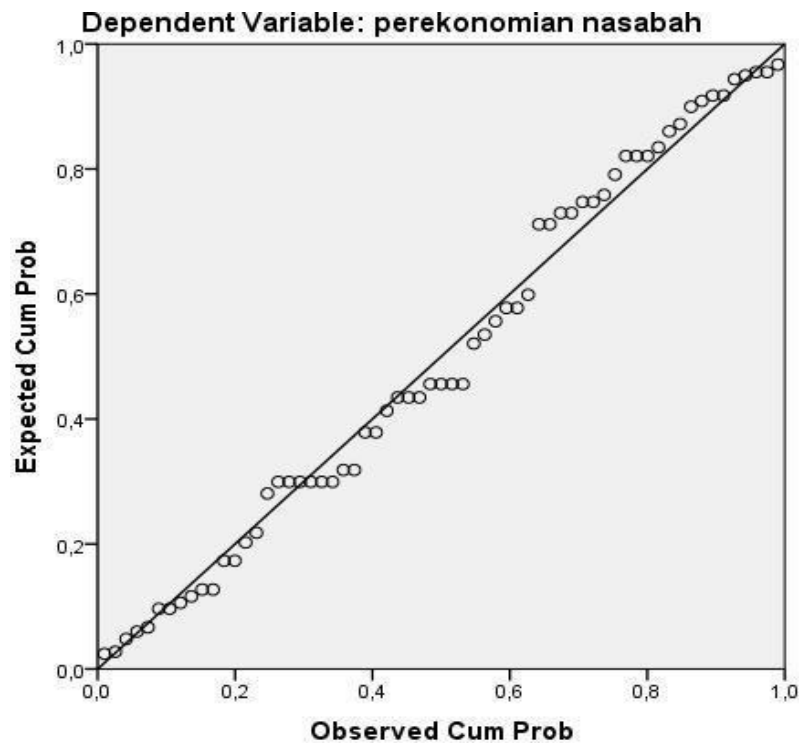
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas dengan SPSS



Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan gambar di atas grafik histogram menunjukkan pola distribusi mendekati normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.3 Grafik Normal P-P Plot Uji Normalitas



Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

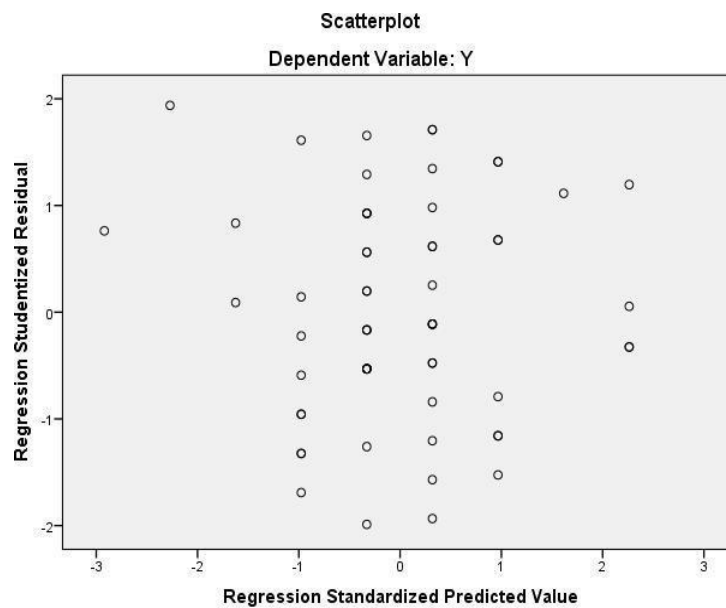
Berdasarkan tampilan grafik pada gambar di atas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas terpenuhi jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05. Hasil dari pengujian

heteroskedastisitas melalui *SPSS versi 23* dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)



Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa titik-titik yang acak pada gambar tersebut tidak menunjukkan pola tertentu sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Tabel 4.19
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Mode 1		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,279	2,071		1,583	,118
	Pembiayaan Pensiun	-,061	,125	-,062	-,487	,628

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa nilai signifikansi yang didapat dari data penelitian variabel X dan variabel Y adalah lebih besar dari pada 0,05.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu m\pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dengan rumus apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka dapat diartikan bebas dari autokorelasi. Hasil dari pengujian autokorelasi melalui *SPSS versi 23* dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,431a	,186	,172	2,76845	1,991

a. Predictors: (Constant), X (Pembiayaan Pensiun)

b. Dependent Variable: Y (Perekonomian Nasabah)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam tabel di atas, diketahui untuk nilai DW sebesar 1,991. Selanjutnya nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 0,05 (5%) dengan jumlah sampel (n) sebanyak 63 jumlah $k = 1$ (k adalah jumlah variabel independen) maka diperoleh nilai $dL = 1,5599$ dan nilai $dU = 1,6243$, sehingga nilai $4 - dL$ ($4 - 1,5599 = 2,4401$), sedangkan nilai $4 - dU$ ($4 - 1,6243 = 2,3757$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilakukan perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan program *SPSS versi 23*. Berikut hasil perhitungan uji regresi linier sederhana pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.21
Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,431 ^a	,186	,172	2,76845

- a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Pensiun (X)
- b. Dependent Variabel : Perekonomian Nasabah (Y)

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi / hubungan R antara variabel pembiayaan pensiun dan variabel perekonomian nasabah sebesar 0,431 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut dengan koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,186 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pembiayaan pensiun) terhadap variabel terikat (perekonomian nasabah) adalah sebesar 18,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 18,6\% = 81,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model yang digunakan dalam penelitian ini. Koefisien determinasi R Square sebesar 0,186 (18,6%) mengandung arti tingkat pengaruh dari variabel

pembiayaan pensiun terhadap perekonomian nasabah pada PT. Bank Mandiri Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.

Tabel 4.22
Hasil Uji Regresi Sederhana Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,860	3,776		1,022	,311
Pembiayaan Pensiun (X)	,850	,228	,431	3,731	,000

a. Dependent Variable: Perekonomian Nasabah

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.19 dapat disusun persamaan regresi linier sederhana antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*). Dengan memasukkan koefisien regresi linier sederhana ke dalam bentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,860 + 0,850 X$$

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 3,860 menyatakan bahwa jika variabel pembiayaan pensiun (X) tidak ada perubahan atau bernilai nol, maka nilai Perekonomian Nasabah (Y) secara konstan akan bernilai sebesar 3,860.

b. Pembiayaan Pensiun (X)

Kofisien regresi X sebesar 0,850 memberikan arti bahwa pembiayaan pensiun berpengaruh positif terhadap perekonomian nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pertambahan satu- satuan nilai variabel pembiayaan pensiun maka akan terjadi kenaikan perekonomian nasabah sebesar 0,850.

5. Uji Signifikan (Uji T)

Uji signifikansi ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, masing-masing variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Uji t yang dihasilkan *SPSS versi 23* dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.23
Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,860	3,776		1,022	,311
Pembiayaan Pensiun (X)	,850	,228	,431	3,731	,000

a. Dependent Variable: Perekonomian Nasabah

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Dalam uji hopotesis ini digunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel t adalah = 1,66940 (dapat dilihat pada lampiran t tabel) Dengan *level of significany* (α) = 0,05

Degree of freedom (df) = (k-1)(n-k)

Ho diterima dan Ha ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ Ha diterima dan Ho ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig \leq \alpha$ Pengujian hipotesis ini menyatakan bahwa :

Ho : Diduga tidak ada dampak secara signifikan pembiayaan pensiun (X) terhadap perekonomian nasabah (Y).

Ha : Diduga ada dampak secara signifikan pembiayaan pensiun (X) terhadap perekonomian nasabah (Y).

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t hitung (3,731) > t tabel (1,66940) dengan sig (0,000) < (0,05) maka Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan pensiun (X) berpengaruh terhadap variabel perekonomian nasabah (Y).

Hipotesis yang diterima dalam penelitian ini bahwa “diduga ada dampak secara signifikan pembiayaan pensiun terhadap perekonomian nasabah pada PT. Bank Mandiri Syariah Kantor Cabang Banjarmasin”. Berdasarkan uji hipotesis penelitian tersebut terbukti bahwa ternyata terdapat dampak pembiayaan pensiun terhadap perekonomian nasabah pada PT. Bank Mandiri Syariah Kantor Cabang Banjarmasin dengan tingkat signifikan yakni sebesar 0,000.

Dari hasil uji analisis yang didapat Koefisien determinasi R Square sebesar 0,186 (18,6%) mengandung arti tingkat dampak dari pembiayaan pensiun terhadap perekonomian nasabah pada PT. Bank Mandiri Syariah Kantor Cabang Banjarmasin. Sisanya 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa terdapat dampak pembiayaan pensiun terhadap perekonomian nasabah pada PT. Bank Mandiri Syariah Kantor Cabang Banjarmasin yang dilihat dari angka t hitung ($3,731$) $>$ t tabel ($1,66940$) dengan $\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05$.

Adapun nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,186$ yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pembiayaan pensiun) terhadap variabel terikat (perekonomian nasabah) adalah sebesar $18,6\%$. Sedangkan sisanya ($100\% - 18,6\% = 81,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan teori Nasir (2010), faktor-faktor lainnya selain faktor pembiayaan pensiun terhadap perekonomian nasabah antara lain modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk).

Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat perekonomian tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut berdasarkan tingkat perekonomian nasabah menurut Afrida (2003) perekonomian nasabah dapat dipengaruhi oleh faktor sektoral dalam hal ini sektor usaha yang diambil oleh pensiunan sejalan dengan sektor pada saat bekerja atau berbeda. Selain itu, jenis jabatan pada waktu itu dapat mencerminkan kemampuan atau keterampilan di dalam mengelola organisasi atau perusahaan sendiri.